

PROSES KLIRING PADA BANK SUMSEL BABEL CABANG BATURAJA

LAPORAN MAGANG



Disusun Oleh:

SYAFIRA SYALSYA BELLA

18213015

PROGRAM STUDI PERBANKAN DAN KEUANGAN

PROMGRAM DIPLOMA III FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PROSES KLIRING PADA BANK SUMSEL BABEL CABANG BATURAJA

Laporan Magang

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh:

SYAFIRA SYALSYA BELLA

18213015

**Program Studi Perbankan dan Keuangan
Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

2023

PROSES KLIRING PADA BANK SUMSEL BABEL CABANG BATU

RAJA



Disusun Oleh:

Nama : Syafira Syalsya Bella
No. Mahasiswa : 18213015
Jurusan : Perbankan dan Keuangan

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Ahmad Rifqi Hidayat, S.IP., MM,

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Penulis.



Syafira Syalsya Bella

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman yang berupa rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan magang ini yang berjudul **“PROSES KLIRING BANK SUMSEL BABEL CABANG BATURAJA”**.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian sidang dalam memperoleh gelar Ahli Madya Diploma III di program studi Perbankan dan Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini penulis dapat mendapatkan bantuan serta dukungan dalam hal materi maupun moral. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak antara lain.

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya yang sangat melimpah.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan nasihat, selalu memberikan doa serta memberikan semangat dan motivasi. Memberikan petunjuk untuk saya dalam kesehariannya.
3. Ahmad Rifqi Hidayat, S.IP., MM. Selaku dosen pembimbing tugas akhir yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam kegiatan akademik dan juga dalam penyelesaian laporan magang ini.
4. Seluruh dosen Perbankan dan Keuangan Universitas Islam Indonesia yang telah membekali penulisan dengan ilmu pengetahuan dalam masa perkuliahan.

5. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan dapat terselesaikan laporan magang ini.

Penulis masih banyak kekurangan dalam penulisan ini baik dalam teknik penyajian maupun pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta dapat membangun dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak.

Penulis,

Syafira syalsya bella

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
1.1Dasar Pemikiran Magang	9
1.2 Tujuan Magang	11
1.3 Target Magang	11
1.4 Bidang Magang	11
1.5 Lokasi Magang	11
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
2.1 Bank	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Tujuan Bank	14
2.1.3 Fungsi Bank	15
2.13 Jenis Bank	16
2.2 Kliring	18
2.2.1 Pengertian Kliring	18

2.2.2 Tujuan Kliring	19
2.2.3 Jenis-jenis Warkat Yang Memerlukan Kliring	20
2.2.4 Jenis-jenis Kliring	21
2.2.5 Kegiatan-kegiatan Dalam Kliring	22
2.3.5 Syarat Kliring	22
BAB III	24
ANALISIS DESKRIPSI	24
3.1 Data umum	24
3.1.1 Sejarah Bank Sumsel Babel	24
3.1.2 Profil Bank Sumsel Babel Baturaja	25
3.1.3 Visi Misi Bank Sumsel Cabang Baturaja	25
3.1.4 Struktur Organisasi Bank Sumsel Cabang Baturaja	26
3.1.5 Produk dan Layanan Bank Sumsel Babel	27
3.2 Data Khusus	28
3.2.1 Kliring di Bank Sumsel Babel Cabang Baturaja	28
3.2.2 Proses Kliring di bank Sumsel babel cabang baturaja	29
BAB IV	33
KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Bank Sumsel Babel	26
Gambar 2. 1 Proses Kliring Bank Sumsel Babel	30
Gambar 3. 1 Formulir Kliring Bank Sumsel Babel	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran Magang

Bank Secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya merupakan menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pada undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah sebagai usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya hingga meningkatkan hidup masyarakat, bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional serta berdasarkan syariah, yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Didalam dunia perbankan bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya ialah menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dan juga memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2002: 3)

Fungsi Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi lembaga pemerintahan, swasta, perusahaan maupun perorangan dalam menghimpun dana serta menyalurkan bentuk perkreditan dan jasa lainnya. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan seperti bilyet giro, deposito, tabungan dan lainnya, sedangkan dengan bentuk jasa bank memberikan pelayanan yang berbentuk inkaso, transfer dana, kliring. Semakin lengkap jasa bank maka semakin baik kemampuan bank tersebut akan dalam melayani

kebutuhan nasabah yang bertujuan agar memperlancar lalu lintas dan aktivitas system pembayaran.

Sistem pembayaran tunai dan non tunai tidak dapat dipisahkan juga saling berkaitan, penggunaan pembayaran non tunai lebih banyak digunakan dengan alasan alat pembayaran tunai lebih banyak menggunakan uang kartal (uang kertas dan uang logam). Sedangkan alat pembayaran non tunai lebih efisien karena menggunakan bilyet giro atau cek yang berbasis kertas. Jika pembayaran dalam jumlah besar alat pembayaran tunai lebih beresiko jika dibandingkan dengan alat pembayaran non tunai, seperti contoh pencurian, pemalsuan uang dan perampokan. Maka dari itu perlu adanya sistem yang mempermudah transaksi pembayaran yang aman serta memperlancar lalu lintas perbankan.

Penyelesaian lalu lintas giro perlu dibuat suatu lembaga yang bertugas menyelesaikan lalu lintas giro tersebut secara terdesentralisasi yang diberi nama Kliring, dengan adanya Kliring maka lalu lintas pembayaran giro diselenggarakan lebih efisien.

Didalam penyelenggaraan kliring dibutuhkan ketepatan, ketelitian dan kecermatan supaya proses transaksi dapat berjalan dengan seefisien mungkin. Kliring harus dilakukan dengan prosedur yang benar, banyak juga dalam proses penyelenggaraan kliring muncul berbagai masalah, seperti masalah ditemukan giro atau cek kosong pada kliring debit serta lambatnya pencairan uang pada.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas maka tugas akhir yang berjudul **“Proses Kliring Bank Sumatera Selatan Babel Cabang Baturaja”**

1.2 Tujuan Magang

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dilaksanakannya magang adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengertian kliring di bank Sumatera Selatan Babel Cabang Baturaja
2. Untuk mengetahui proses kliring di bank Sumatera Selatan Babel Cabang Baturaja

1.3 Target Magang

Berdasarkan penjelasan diatas maka target dilaksanakannya magang adalah sebagai berikut.

1. Dapat menjelaskan pengertian Kliring di bank Sumatera Selatan Babel Cabang Baturaja
2. Dapat menjelaskan proses Kliring di bank Sumatera Selatan Babel Cabang Baturaja

1.4 Bidang Magang

Adapun bidang magang yang dilakukan saat magang adalah pada bagian umum. Dimana bagian umum ini bertugas membantu Custimer Service dan Teller pada bank Sumatera selatan babel cabang batu raja.

1.5 Lokasi Magang

Bank Sumsel Babel Cabang Baturaja Jl, Dr. Setia Budi, Baturaja Lama,Kec.Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32125

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan laporan magang ini merupakan bahasan secara garis besar yang terdapat laporan magang ini dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang berisikan tentang dasar pemikiran magang, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi magang, dan sistem penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab yang menjelaskan tentang gambaran umum yang bersifat ilmiah yang mengenai pengertian bank serta kliring yang akan untuk memecahkan masalah.

BAB III: ANALISIS DESKRIPTIF

Bab yang menjelaskan tentang data umum serta data khusus, serta data umum yang akan menjelaskan profil perusahaan bank sumsel babel yang berisi sejarah, visi misi, struktur organisasi dan gambaran umum tentang bank sumsel babel. Data khusus yang menggambarkan mengenai pengertian dan prosesnya kliring di bank sumsel yang sesuai dengan judul laporan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan tersebut bank ialah perusahaan yang bergerak didalam bidang keuangan, yang artinya semua aktifitas perbankan tidak lepas dari bidang keuangan.

A, Abdurarachman (2014: 6) Bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jasa, contohnya mengedarkan mata uang, memberikan pinjaman, pengawasan terhadap mata uang, membiayai usaha usaha perorangan atau perusahaan-perusahaan serta juga bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga. Bank juga lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Hery (2021: 10) aktivitas perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat luas biasa di sebut *funding*. Menghimpun dana yang dimaksud adalah mencari atau mengumpulkan dana dengan cara melakukan membeli dari masyarakat luas, pembelian dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan

melakukan dengan cara strategi supaya masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Simpanan ini dapat dipilih oleh masyarakat seperti tabungan, giro, sertifikat deposito serta deposito berjangka, agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank. Dari pengertian diatas merupakan badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali supaya meningkatkan taraf masyarakat.

2.1.2 Tujuan Bank

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tujuan bank yang berarti adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan serta pertumbuhan ekonomi untuk stabilitas nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak. Anwar Syaiful (2022: 14) fungsi tersebut dikenal sebagai intermediasi keuangan maksud dari intermediasi adalah perantara bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang mempunyai kelebihan dana, dengan nasabah yang memerlukan dana yang disebut pemberi pinjaman.

Menurut Kotler & Keller (2012: 8). Posisi bank merupakan sebagai perantara untuk menerima serta memindahkan atau menyalurkan dana diantara kedua belah pihak tanpa mereka saling mengenal satu sama lainnya, serta juga untuk memenuhi kebutuhan kredit dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperoleh oleh orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat alat penukaran seperti uang berupa uang giral.

2.1.3 Fungsi Bank

Fungsi perbankan Indonesia pasal 3 undang-undang pasal 3 Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, fungsi perbankan yaitu merupakan sebagai pengumpul dan penyalur dari dana masyarakat. Fungsi tersebut lebih dikenal sebagai intermediasi keuangan, intermediasi bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang mempunyai kelebihan dana, nasabah penyimpan juga disebut sebagai pemberi pinjaman.

Menurut Ismail (2018: 12) bank sebagai lembaga keuangan yang fungsi utamanya merupakan menghimpun dana dari masyarakat menyalurkan kembali dana kepada masyarakat serta memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Posisi bank merupakan sebagai perantara untuk memindahkan dan menerima atau menyalurkan dana antara kedua belah pihak tanpa mengenal satu sama lainnya, dan tidak perlu tau siapa yang meminjam dan menabung. Fungsi perbankan untuk lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut:

A. Fungsi Pelayanan (*Services*)

Perbankan merupakan kegiatan yang utamanya pemberian semua jasa yang dibutuhkan oleh nasabahnya baik itu nasabah peminjam maupun nasabah peminjam. Pada dasarnya pelayanan ini memberikan kegiatan yang akan di butuhkan oleh nasabah, dengan adanya pelayanan nasabah memperoleh kemudahan serta melakukan kegiatan transaksi keuangannya.

B. Fungsi Pembangunan (*Development*)

Bank sebagai pengumpul serta menyalurkan dana, sangat menunjang pertumbuhan perekonomian negara, jika system dan kelembagaan

industri perbankan baik, maka perbankan berguna bagi pembangunan Indonesia. Masyarakat dan Pemerintah membutuhkan dana yang akan disediakan bank sebagai perantara sector rill.

C. Fungsi Transmisi

Transmisi adalah kegiatan perbankan yang selalu berkaitan dengan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dengan menciptakan instrument keuangan yang disebut dengan uang giral, maksudnya adalah simpanan dana di bank yang dapat ditarik setiap saat dengan cek dan jenis simpanan uang tersebut umumnya dengan simpanan giro/tabungan.

2.13 Jenis Bank

Menurut Islail (2018: 13) Jenis-jenis bank ada beberapa kelompok dan menurut kepemilikannya, fungsinya, organisasinya serta bentuk hukumnya.

A. Jenis bank menurut Fungsinya

1. Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usahanya secara berdasarkan prinsip konvensional atau syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
2. Bank Sentral yang melaksanakan sebagai pengatur bank yang ada didalam suatu negara, bank sentral biasanya ada satu di setiap negara serta mempunyai kantor yang hampir di setiap provinsi
3. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara prinsip syariah atau konvensional hanya saja tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

4. Bank syariah, bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan hadis sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba

B. Jenis bank menurut kepemilikannya

1. Bank Milik Swasta Nasional, bank yang didirikan oleh swasta baik lembaga atau individu sehingga keseluruhannya dinikmati oleh swasta, apabila rugi juga di tanggung oleh swasta.
2. Bank Usaha Milik Negara, bank yang kepemilikannya milik pemerintah yang diwakili oleh menteri BUMN
3. Bank Koperasi, Hendrojologi (2012 : 20) yang didirikan oleh perusahaan berbadan hukum koperasi, dan seluruhnya menjadi milik koperasi seperti bank Bukopin.
4. Bank Asing, bank yang didirikan oleh swasta asing, bank asing ini beroperasi di luar wilayah negara Indonesia, bank asing yang ada di Indonesia merupakan cabang perwakilan dari bank yang berkantor pusat di negaranya masing masing.

C. Jenis Bank Menurut Bentuk Hukumnya

Menurut bentuk hukumnya bank dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Bank berbentuk firma (Fa)
2. Bank berbentuk perseroan terbatas (PT)
3. Bank berbentuk koperasi
4. Bank berbentuk badan usaha perseorangan

2.2 Kliring

2.2.1 Pengertian Kliring

Menurut Suyatno Thomas (2013: 81) Kliring adalah sarana perhitungan warkat antar bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia guna memperlancar dan memperluas lalu lintas pembayaran giral, hal ini juga termasuk dalam tugas bank Indonesia didalam pembinaan perbankan di Indonesia yang akan memperlancar, memperluas dan juga mengatur lalu lintas pembayaran giral antar bank yang kegiatan bayar membayar dengan warkat bank yang telah diperhitungkan atas beban dan untuk kepentingan rekening nasabah bank yang telah di tetapkan.

Kliring juga jasa pelayanan utang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring seperti bilyet giro atau Cek yang berasal dari kota, yang dimaksud dengan utang piutang adalah penagihan bilyet giro dan cek melalui bank, sedangkan yang dimaksud warkat ialah surat berharga seperti bilyet giro, cek serta surat piutang lainnya. Kemudian dimaksud dari lembaga kliring merupakan lembaga yang dibentuk dan dikoordinasi oleh bank Indonesia setiap hari kerja, bank yang ikut kliring dikatakan peserta kliring serta merupakan bank yang sudah memiliki izin dari bank Indonesia.

Kliring cara penyelesaian utang piutang antar bank pesera kliring dalam bentuk warkat atau surat berharga disuatu tempat tertentu seperti bilyet giro, cek, nota kredit serta nota kredit. Kliring juga alat pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik yang biasa di sebut DKE. Antar peserta kliring baik atas

nama nasabah maupun atas nama bank peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu

2.2.2 Tujuan Kliring

Tujuan kliring atau pembentukan kliring yaitu untuk membantu mengarahkan dana-dana masyarakat untuk menunjang pelaksanaan pembayaran dan stabilitas moneter, serta perlu diciptakan sarana-prasana yang akan membantu dan memperlancar mobilisasi dana masyarakat tersebut, langkah yang akan diambil yaitu dengan merintis pasar uang yang terorganisir, yaitu pasar uang antar bank. Arthesa dan Handiman (2006: 99) Pasar utang antar bank ini juga dimaksud untuk memenuhi kebutuhan dana-dana bank yaitu :

1. Bank yang mempunyai kelebihan dana dapat dijadikan dana tersebut untuk *earning assets* dalam rangka mendapatkan retabilitas yang terbaik dengan cara yaitu meminjam hanya untuk waktu yang pendek.
2. Bank-bank yang memerlukan data tambahan untuk menutup kekalahan kliring pada hari yang bersangkutan serta untuk memenuhi ketentuan kewajiban pemeliharaan likuiditas
3. Memajukan serta memperlancar lalu lintas antar bank yang ada di Indonesia
4. Salah satu pelayanan bank kepada nasabah masing-masingnya terutama dalam hal keamanan dan biaya yang dikeluarkan
5. Supaya perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilaksanakan lebih aman dan efisien serta juga lebih mudah.

Tujuan dengan adanya kliring adalah salah satu penagihan lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak, serta biaya penagihan menjadi lebih murah serta resiko keamanan dari uang nasabah menjadi terjamin keamannya, hingga menimbulkan kepercayaan kepada perusahaan.

2.2.3 Jenis-jenis Warkat Yang Memerlukan Kliring

Warkat kliring merupakan permintaan dari nasabah bank untuk penagihan piutangnya yang berupa pembayaran atau uang giral pembayaran kewajiban melalui suatu lembaga kliring. Warkat kliring harus dinyaakan dalam rupiah serta dikeluarkan oleh peserta kliring, semua warkat yang dikliringkan harus dicap kliring, nama bank serta jumlah bank yang bersangkutan. Stempel juga harus memuat sebutan kliring, nomor kode kelompok kliring, singkatan nama bertanggal kliring.

Warkat kliring merupakan alat atau sarana yang dipakai lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan dalam kliring. Adapun warkat kliring yang dimaksud yaitu:

1. Bilyet giro
2. Cek
3. Wasel bank
4. Surat bukti penerimaan transfer dari luar kota
5. Lalu lintas giral
6. Warkat debit kliring
7. Nota Kredit

Warkat debit merupakan warkat-warkat penagihan piutang uang giral seperti bilyet giro, cek, wesel, draft L/C dan sebagainya. Disetorkan nasabah kepada bank peserta kliring guna ditagih pada bank penerbitnya.

Warkat debit keluar (*outgoing clearing*) merupakan warkat uang giral dari bank lain yang disetorkan pada bank untuk ditagih kepada bank penerbitnya. Warkat debit masuk (*Incoming clearing*) merupakan warkat uang giral dari bank yang bersangkutan yang di terima oleh bank lain.

2.2.4 Jenis-jenis Kliring

Sistem kliring yang di pakai di negara Indonesia ada 4 macam sistem kliring yaitu:

1. Sistem kliring otomatis

Kliring otomatis yang dengan sistem kliring otomatis. Pada sistem otomatis semua proses, perhitungan, pembuatan, rekapitulasi, pertukaran warkat, laporan kliring (bilyet saldo kliring) serta rekonsiliasi dilakukan secara otomatis

2. Sistem kliring manual

Sistem kliring manual yang pelaksanaan perhitungan serta pembuatan rekapitulasi penghitungan saldo serta pemilahan warkat dilakukan dengan cara manual oleh peserta kliring

3. Sistem kliring elektronik

Sistem kliring elektronik sistem kliring pelaksanaan pembuatan penghitungan saldo dilakukan secara elektronik disertai dengan penyampaian warkat peserta kepada penyelenggara yaitu bank Indonesia

untuk dipilah secara otomatis, selanjutnya hasil penghitungan secara otomatis dicocokkan dengan penghitungan dengan secara elektronik.

4. Sistem kliring semi otomatis

Sistem kliring semi otomatis yang pelaksanaan pembuatan dan penghitungan rekapitulasi perhitungan saldo dilakukan dengan cara otomatis, sedangkan pemilahan warkat dilakukan dengan cara manual oleh peserta kliring.

2.2.5 Kegiatan-kegiatan Dalam Kliring

1. Kliring Pengembalian (retur)

Kliring pengembalian merupakan bagian dari suatu siklus kliring guna memperhitungkan warkat/DKE debit kliring penyerahan yang ditolaj dengan alasan yang ditetapkan dalam kebijakan ketentuan Bank Indonesia atau bisa dikarenakan tidak sesuai dengan tujuan dan persyrakatan penerbitannya.

2. Kliring Penyerahan

Kliring penyerahan merupakan bagian dari suatu siklus kliring untuk memperhitungkan warkat atau DKE (data keuangan elektronik) yang disampaikan oleh peserta. Dalam kliring penyerahan peserta akan menyerahkan warkat-warkat kredit kepada peserta/penyelenggara lawan transaksinya serta menerima warkat/DKE debit maupun kredit dari peserta lawan transaksinya.

2.3.5 Syarat Kliring

Menurut. Della, Rustam dan Zahroh (2015) Setiap bank yang mendapatkan izin usaha bank umum dan berkedudukan di kota dimana diadakan

perhitungan kliring yang diwajibkan ikut dalam kliring setempat, yang diharuskan memenuhi persyaratan.

Bagi kantor pusat bank, minimal telah melakukan usaha dengan izin Menteri Keuangan selama 3 bulan, berdasarkan penilaian bank Indonesia, keadaan administrasi dan keuangan bank memungkinkan memenuhi kewajibannya dalam kliring, setelah itu simpanan masyarakat dalam bentuk giro pada bank tersebut telah mencapai target sekurang kurangnya yaitu 20% dari syarat modal yang disetor minimum bagi pendirian bank baru di suatu daerah.

Bagi cabang yang berada di kota lain memiliki simpanan masyarakat berupa giro pada kantor pusat dan seluruh cabang telah mencapai sama dengan 20% dari syarat modal disetor minimum bagi pendirian bank baru di daerah dimana kantor cabang yang bersangkutan berkedudukan. Bank peserta kliring senantiasa wajib mempertahankan usahanya sehingga dapat memenuhi persyaratan tersebut, pernyataan suatu bank dalam kliring wajib mendapat izin dari bank Indonesia serta penyertaan secara efektif akan diumumkan terlebih dulu oleh pemimpin lembaga kliring tersebut.

Sebelum ikut secara efektif dalam kliring setiap bank peserta wajib menandatangani pernyataan bahwa akan tunduk kepada peraturan serta memenuhi kewajiban yang timbul karena pernyataan tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan proses kliring cukup memakan waktu, hingga butuh waktu 2 sampai 3 hari kerja untuk dana sampai ke rekening tujuan.

BAB III

ANALISIS DESKRIPSI

3.1 Data umum

3.1.1 Sejarah Bank Sumsel Babel

Bank Sumatera Selatan babel ini didirikan pada tanggal 6 November tahun 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan didasarkan keputusan panglima ketua penguasa perang di daerah sriwijaya tingkat 1 Sumatera Selatan nomo 132/SPP/58 tanggal 10 April pada tahun 1987 yang berlaku sejak tanggal 6 November tahun 1957. Serta akta Notaris Tan Thong Khe No 54 tanggal 29 September tahun 1958, serta izin usaha bank dari kementrian keuangan nomor 47692/UM II 18 April tahun 1959.

Terbitnya undang-undang nomor 13 tahun 1962 tentang bank pembangunan daerah, maka secara resmi kegiatan seluruh bank sumsel babel menjadi hak milik pemerintah daerah provinsi Sumatera Selatan dengan status yang berbadan hukum perusahaan daerah, berdasarkan peraturan daerah No 11/DPRDGR tingkat I sumatera selatan. Oleh karena itu semakin meningkatnya aktivitas operasional bank, BPD sumatera selatan merelokasi kantor dari jalan Tengkuruk ke jalan Kol. Atmo.

Pada tahun 1982 BPD sumatera selatan terpilih sebagai tuan rumah pelaksanaan musyawarah kerja BPD se-Indonesia, pada tahun 1994 bulan 7 Maret bank telah menggantikan logo serta pada tahun 2001 nama panggilan yang tadinya BPD Sumatera Selatan menjad Bank Sumsel. Serta pada tahun 2004 bank Sumsel mendapatkan izin sebagai bank debisa oleh Bank Indonesia berdasarkan surat

keputusan Deputi dari Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 6/28/KEP/DGS/2004 tahun 2004 tanggal 19 juli.

Ditahun 2006 bank Sumsel melakukan ekspansi usaha dengan membuka unit syariah yang berlokasi di jalan letkol Iskandar nomor 537 di Palembang, berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham sirkuler bank Sumsel nomor 2 tanggal 3 November 2009 oleh notary yang bernama Elmadiantini, S.H maka bank Sumsel berubah menjadi bank Sumsel Babel, sampai bank sumsel babel melakukan *Sharing Knowledge* bersama BeKraf (Badan Ekonomi Kreatif) guna mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera selatan dan Banka Belitung.

3.1.2 Profil Bank Sumsel Babel Baturaja

Nama : Bank Sumsel Babel Cabang Batu Raja
 Alamat : Jl, Dr. Setia Budi, Baturaja Lama,Kec.Baturaja Timur,
 Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32125
 Telepon : (021) 8824422

3.1.3 Visi Misi Bank Sumsel Cabang Baturaja

1. Visi Bank Sumatera Selatan Bebel

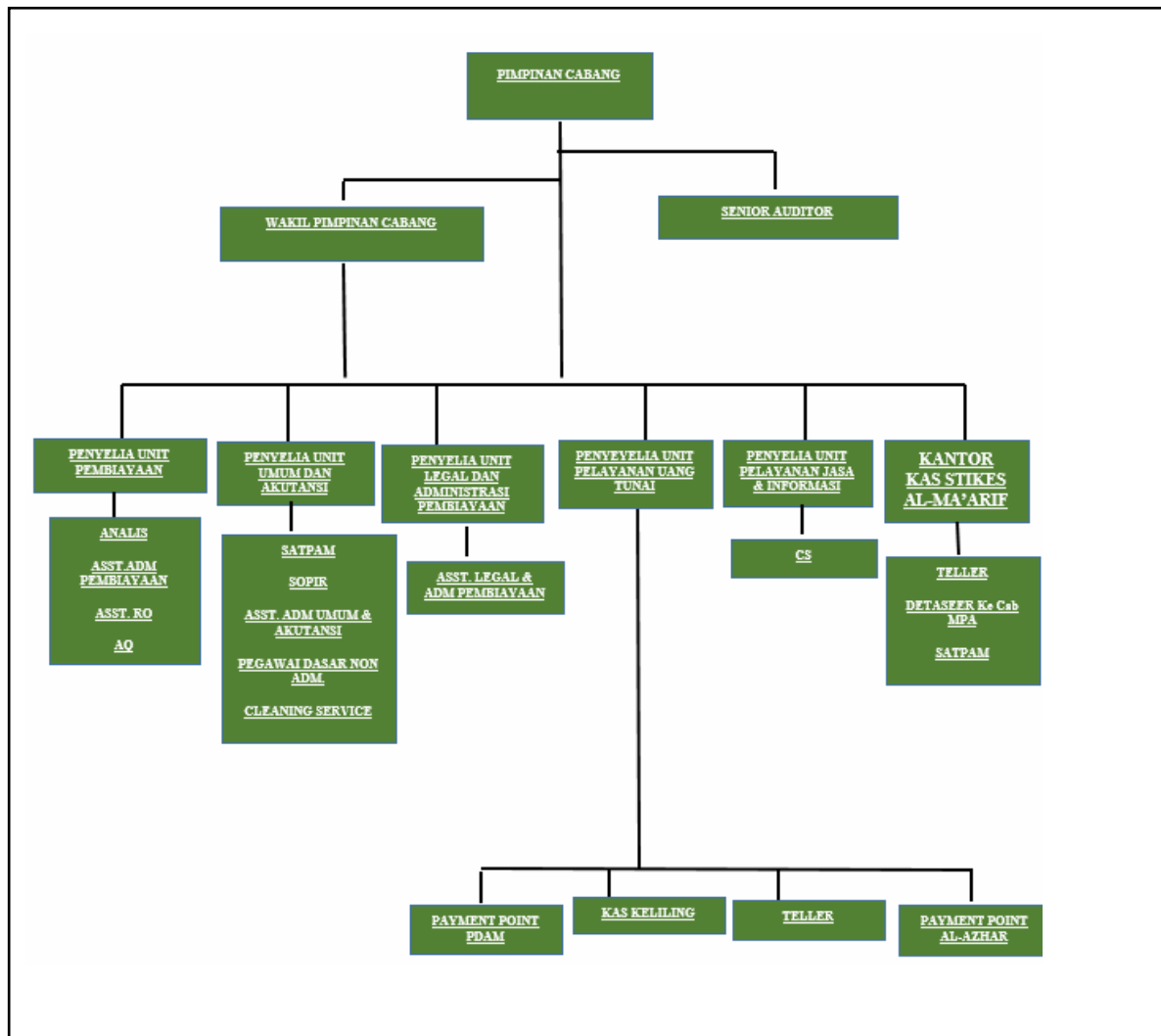
“Menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja yang Unggul”

2. Misi Bank Sumatera Selatan Babel

- A. Mengembangkan *Human Capital* yang professional serta tata kelola perusahaan yang baik.
- B. Menumbuhkan *Corporate Banking, Retail Banking serta Internasional Banking*.

- C. Membantu mengembangkan potensi daerah serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

3.1.4 Struktur Organisasi Bank Sumsel Cabang Baturaja



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Bank Sumsel Babel Baturaja

Sumber: Bank Sumsel Babel Cabang Baturaja

3.1.5 Produk dan Layanan Bank Sumsel Babel

Pada umumnya kegiatan bank sumsel tidaklah jauh berbeda dengan beberapa bank lainnya, kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank sumsel babel yang menghimpun dana serta menyalurkan dana dan pelayanan jasa.

1. Deposito Depati

Deposito yang fleksibel karena dana dapat ditarik setiap saat tanpa terkena denda atau pinalti, namun bunganya tetap di hitung dari haru deposito.

2. Deposito Berjangka

Simpanan deposito yang penarikannya hanya bisa dilakukan dengan waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank, bukti tersebut adalah dengan bilyet atas nama.

3. Tabungan Seluler

Tabungan dalam rangka mendukung program layanan laku pandai yang semua transaksinya dilakukan oleh jaringan seluler serta telepon genggam dan jaringan keagenan dengan biaya yang murah.

4. Tabungan Pesirah

Pesurah ini tabungan modern dari bank sumsel babel yang mengutamakan layanan serta memberi banyak kemudahan

5. Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara ebrsama oleh bank Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

6. Giro Demang

Demang merupakan sungkatan dari Dana Efektif Aman dan Berkembang, demang ini adalah simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk giro yang mendapat fasilitas khusus yang dipindah bukukan.

7. Bsb Cash

Bsb Cash adalah nama dari produk Uang Elektronik yang diterbitkan oleh bank sumsel babel kemudahannya yaitu tanpa proses registrasi.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Kliring di Bank Sumsel Babel Cabang Baturaja

Kliring di Bank Sumsel babel penyelesaian pembayaran antar bank yang dilakukan secara elektronik pada akhir setiap hari kerja untuk mentransfer dana antar rekening bank yang berbeda, hal ini memungkinkan transfer dana antar bank yang menjadi lebih cepat dan efisien. Penyelesaian transaksi serta juga pembukuan dengan cara memindahkan sejumlah saldo kepada pihak yang berhak menerimannya.

Sebagai salah satu sarana perhitungan utang-piutang dalam bentuk surat berharga maupun surat dagang dari bank milik nasabah yang sudah digelar oleh bank Indonesia atau pihak resmi lainnya, sistem kliring bank Nasional Indonesia atau SKBNI dua jenis kliring berjangka Indonesia yang digunakan oleh bank Indonesia dalam penyelegaraan transfer dana melalui kliring serta juga digunakan oleh bank sumsel yaitu:

1. Kliring Debit

Pertama adalah sistem kliring debit jumlah frekuensi debit data keuangan elektronik pada penyerahan yang diproses melalui SKNBI untuk periode waktu tertentu, sedangkan nilai debit pada kliring merupakan nilai transaksi debit dalam satuan mata uang Rupiah dan DKE pada penyerahan yang diproses oleh SKNBI pada periode waktu tertentu

2. Kliring Kredit

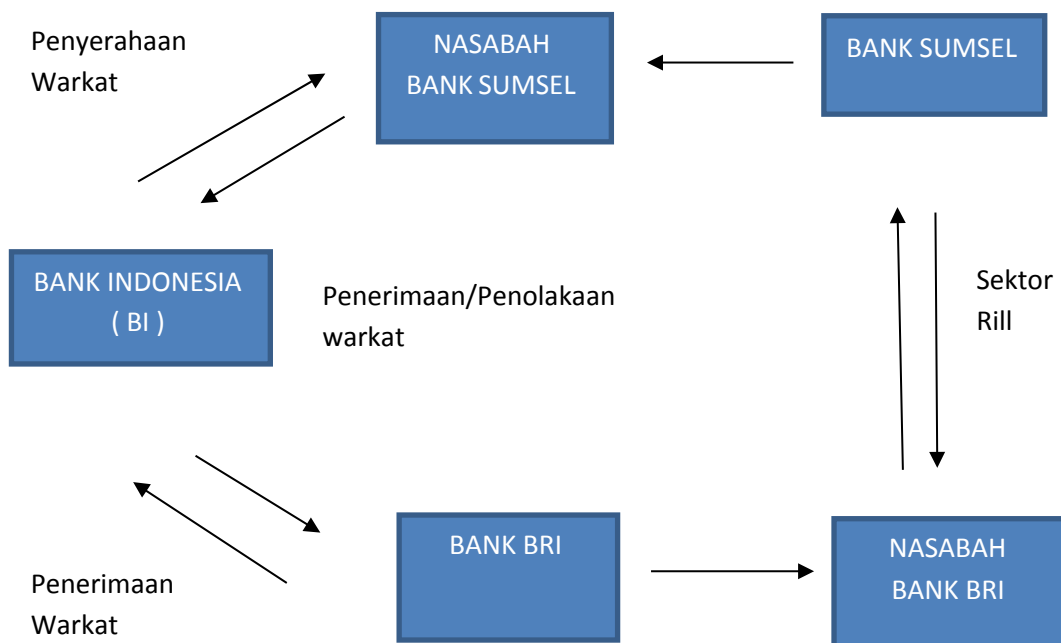
Kedua merupakan sistem kliring kredit, volume kredit kliring adalah jumlah aktivitas data keuangan elektronik pada penyerahan yang akan diproses dalam SKNBI selama periode tertentu, sedangkan nilai kredit kliring merupakan nominal transaksi kredit dalam satuan mata uang rupiah dari DKE pada penyerahan yang diproses melalui SKBI untuk waktu tertentu.

Dengan adanya kliring di bank sumsel dapat meningkatkan layanan transfer dana dan layanan pembayaran yang akan dilakukan untuk penyempurnaan tersebut yakni mempercepat layanan, meningkatkan batasan transaksi yang dilakukan dengan kliring serta mempercepat proses kliring dengan memperbanyak settlement yang dilakukan dalam satu hari. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas penyelesaian transaksi yang semakin cepat dan efisien serta memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap penyelesaian transaksi yang semakin besar.

3.2.2 Proses Kliring di bank Sumsel babel cabang baturaja

Proses kliring di Bank Sumatera Selatan (Sumsel) umumnya mengikuti prosedur yang sama dengan proses kliring di bank lainnya di Indonesia. Untuk proses kliring harus mempunyai rekening di bank sumsel untuk bisa memproses

transaksi tersebut. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses kliring di Bank Sumsel:



Gambar 3.2 Proses Kliring Bank Sumsel Babel Baturaja

1. **Inisiasi Transfer Dana:** Proses kliring dimulai dengan inisiasi transfer dana oleh pengirim dari rekening bank di bank A (bank Sumsel) ke rekening bank di bank B (bank bri).
2. **Pengumpulan Data:** Setelah transfer dana dilakukan, bank A mengumpulkan data tentang transaksi tersebut, seperti jumlah dana yang harus ditransfer, nomor rekening tujuan, dan informasi lain yang diperlukan. Dan saldo yang yang harus di kliringkan harus cukup atau memenuhi.

3. Pengiriman Data: Bank A mengirimkan data transaksi tersebut ke bank B melalui sistem kliring elektronik, seperti SKN (Sistem Kliring Nasional). Sistem kliring akan memproses data dan mengirimkan informasi tersebut ke bank B.
4. Verifikasi Data: Bank B kemudian memverifikasi data yang diterima dari bank A untuk memastikan bahwa informasi transaksi tersebut akurat dan lengkap. Jika ada masalah atau ketidakcocokan data, bank B akan menghubungi bank A untuk memperbaikinya.
5. Pemrosesan Transfer Dana: Jika data telah diverifikasi dan disetujui oleh bank B, bank B akan memproses transfer dana ke rekening tujuan yang ditentukan oleh pengirim. Proses ini dapat memakan waktu satu hingga dua hari kerja.
6. Konfirmasi Transfer Dana: Setelah transfer dana berhasil dilakukan, bank B akan mengirimkan konfirmasi ke bank A tentang status transfer tersebut. Bank A akan mengirimkan konfirmasi ke pengirim dan penerima bahwa transfer dana telah berhasil dilakukan.

Mekanisme kliring ini dirancang untuk memastikan keamanan dan keakuratan transfer dana antarbank dan meminimalkan risiko kesalahan atau penipuan dalam proses transfer dana.

Setelah sudah di transaksikan menurut bank Indonesia ada tahapan tahapan sebagai berikut:

1. Pengiriman data: Pada akhir setiap hari kerja, bank-bank di Indonesia akan mengirimkan data transaksi antarbank mereka ke Bank Indonesia melalui Sistem Kliring Nasional (SKN).
2. Pemeriksaan data: Setelah data diterima, Bank Indonesia akan melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut. Jika tidak ada masalah, Bank Indonesia akan mengeluarkan instruksi untuk melakukan transfer dana antarbank.
3. Transfer dana: Setelah instruksi dikeluarkan, dana akan ditransfer antarbank melalui Sistem Kliring Bank Indonesia (SKBI).
4. Penyelesaian: Setelah dana berhasil ditransfer, rekening bank penerima akan diberi kredit dengan jumlah yang sesuai. Proses kliring selesai dan transaksi dianggap selesai.

Proses kliring di Bank Sumsel dan bank-bank lainnya dapat berlangsung dengan cepat atau lambat tergantung pada volume transaksi, kecepatan pemrosesan data, dan faktor lainnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas mengenai proses kliring pada bank sumsel babel cabang baturaja maka dapat di ambil kesimpulan antara lain yaitu:

1. Kliring adalah perhitungan utang piutang antara para peserta secara terpusat di satu tempat dengan cara saling menyerahkan surat-surat berharga dan surat-surat dagang yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan dengan mudah dan aman, serta untuk memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
2. Untuk proses kliring di bank sumsel babel harus mempunyai buku tabungan terlebih dahulu untuk di proses transaksi antar bank, jika tidak mempunyai buku tabungan maka proses kliring tidak bisa dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, maka perlu adanya saran untuk bank babel cabang baturaja, yaitu:

1. Kliring yang dilakukan oleh bank sumsel sangat baik dan bagus dan harus ada peningkatan lagi sehingga untuk melakukan transfer dana dengan kliring menjadi lebih mudah dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abducrahman. 2014. *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perbankan*. Cetakan 3. Jakarta: PT.Pradya Paramitya.
- Ade Arthesa dan Adie Handiman, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Cetakan 1. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Bank Sumatera Selatan Babel. Tentang Kami, diperoleh pada 1 Maret 2023 di:
<https://www.banksumselbabel.com/TentangKami?ID=11>
- Hery, 2021. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan 1. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hendrojologi. 2010. *Koperasi Asas-Asas Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail, 2018. *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan 4. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler Philip dan Kevin Lane Keller. 2012, *Manajemen Pemasaran*. Cetakan 1 Jakarta: Erlangga.
- Lia, Rustam dan Zahroh. 2015. “Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan”. *Administrasi Bisnis*. Vol.25, No.1,pp. 1-11
- Otoritas Jasa Keuangan. Keuanganku, diperoleh pada 1 Maret 2023 di:
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10521#:~:text=Proses%20kliring%20ini%20yang%20cukup,dana%20sampai%20ke%20rekening%20tujuan>
- Syaiful Anwar, 2022. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan 2. Jakarta: CV Green Publisher Indonesia.
- Thomas Suyatno, 2013. *Kelembagaan Perbankan*. Cetakan ke 1. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 Tentang *Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Slip Kliring bank sumsel babel cabang baturaja

FORMULIR Setor/ Transfer/ Kliring/ Inkaso				BANK SUMSEL BABEL	
Validasi :					
Petunjuk Pengisian : Isilah kolom data menggunakan huruf kapital dengan benar dan beri tanda (✓) pada pilihan. Kepada Bank Sumsel Babel , untuk dilakukan transaksi sbb :				Tanggal Transaksi : - -	
Jenis Transaksi : ☐ Setoran ☐ Transfer ☐ Kliring-Inkaso				Mata Uang : ☐ IDR ☐ Valas	
Penyetor/ Pengirim Nama : _____ Status : ☐ Penduduk ☐ Bukan Penduduk ¹ ☐ Kuasa ☐ Pemilik Rekening ☐ Non Nasabah/ WIC (Walk In Customer) ² Nasabah, No. Rek : _____ Alamat : _____ Kota : _____ Telp/HP : _____				Detail Transaksi Tunai ☐ Debit Rekening ³ No: _____ Cek/ Bilyet Giro _____ Nomor Cek/ Bilyet Giro _____ Nama Bank Tertarik _____ Nominal _____	
Penerima ☐ Penduduk ☐ Bukan Penduduk ¹ Nama : _____ Alamat : _____ Kota : _____ Telp/HP : _____ No Rekening : _____ Bank : _____				Jumlah setoran/ transfer/ kliring/ inkaso _____ Terbilang : _____ Berita untuk penerima : _____	
Pejabat Bank ☐ Teller ☐ Penyetor/ Pengirim				Biaya Biaya Transaksi : ☐ Tunai ☐ Debit Rekening ³ Biaya Bank Koresponden : ☐ Pengirim ☐ Penerima	
Khusus setoran/ transfer/ kliring/ inkaso tunai ≥ Rp 100 juta (ekuivalen)					
Sumber Dana : _____				Tujuan Transaksi : _____	
Catatan : ¹ Transaksi oleh bukan penduduk dengan nilai di atas USD 10.000 atau ekuivalennya wajib mengisi formulir LLD2 ² Penyetor Non Nasabah/ WIC wajib mengisi formulir WIC ³ transaksi setor/ transfer dengan cara debit hanya dapat dilakukan jika rekening sumber merupakan rekening atas nama penyetor/ pengirim.				Diisi oleh Bank Jumlah setoran/ transfer/ kliring/inkaso : _____ Biaya Pengiriman (SWIFT/ RTGS/SKN) : _____ Biaya Koresponden : _____ Sub Total : _____ Kurs : _____ TOTAL : _____	